

BAB 6: PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terkait analisis perilaku pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) pada anak oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku ibu dalam pemberian TPT pada anak sudah sesuai dengan standar yang benar, yaitu pemberian obat TPT pada waktu yang sama, sebelum tidur dan setelah makan serta obat diberikan sampai batas waktu yang ditentukan sesuai dengan jenisnya. Akan tetapi ibu belum mengetahui detail jenis dan dosis TPT yang diberikan. Sementara itu, masih terdapat ibu yang tidak menjalani TPT pada anak meskipun anak tersebut berisiko tinggi karena kontak serumah dengan penderita TB. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang TPT, tidak adanya informasi mengenai manfaatnya, dan anggapan bahwa anak belum terinfeksi TB sehingga TPT dianggap tidak perlu.
2. Pengetahuan ibu yang menjalani TPT secara umum sudah cukup baik khususnya berkaitan dengan waktu konsumsi dan lama pemberian obat. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman yang lebih rinci mengenai jenis obat, tata laksana, dan efek samping TPT. Sementara itu, ibu yang tidak menjalani TPT berpendapat bahwa TPT berguna untuk menyembuhkan TB, tetapi mereka tidak mengetahui program TPT sebelumnya, terutama terkait tatalaksana, jenis TPT, dan efek sampingnya. Hal ini disebabkan karena belum ada edukasi terkait program TPT dari pihak puskesmas.
3. Pekerjaan ibu sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga dan persepsi ibu yang menjalani TPT dan tidak menjalani TPT terkait pekerjaan saat ini tidak

menghambat pemberian TPT pada balita karena TPT hanya diberikan 1 kali seminggu dan biasanya diberikan sebelum ibu beraktivitas serta ibu masih bisa membagi waktu dengan kesibukannya.

4. Sikap ibu yang menjalani TPT dan yang tidak menjalani TPT terhadap pentingnya pemberian TPT sudah baik. Semua ibu memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya pemberian TPT kepada anak, hal ini dikarenakan ibu tidak ingin anaknya terkena TB seperti anggota keluarga lainnya serta ibu menyadari bahwa TPT tidak hanya melindungi anak dari TB tetapi juga menjaga kesehatan anak secara keseluruhan dan mencegah penularan baru di masa depan.
5. Kepercayaan tidak menjadi hambatan ibu dalam memberikan TPT pada anak karena pemberian TPT tidak bertentangan dengan kepercayaan agama yang di anut oleh ibu. Semua ibu menyatakan mereka percaya bahwa TPT merupakan obat yang halal dan aman untuk dikonsumsi.
6. Ketersediaan obat TPT di Puskesmas Pegambiran cukup dan tidak pernah mengalami kendala. Meskipun pernah ada kendala, hal ini tidak mempengaruhi keteraturan ibu dalam memberikan TPT pada anaknya. Ibu yang menjalani TPT menyatakan tidak pernah mengalami masalah dalam ketersediaan obat, dan obat selalu tersedia selama menjalani TPT pada anaknya. Sementara itu, ibu yang tidak menjalani TPT menyatakan bahwa ketersediaan obat tidak menjadi hambatan, tetapi mereka tidak mengetahui informasi terkait TPT dan tidak menerima anjuran dari petugas kesehatan untuk memberikan TPT pada anak.
7. Lokasi/jarak ke fasilitas kesehatan tidak menjadi hambatan utama bagi ibu dalam memberikan TPT kepada anak. Meskipun beberapa ibu mengalami kendala akses karena jarak yang jauh dan kurangnya transportasi pribadi, namun hal ini tidak menjadi alasan ataupun kendala utama mereka tidak menjalani TPT pada anak.

8. Peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi, anjuran, dan dukungan kepada ibu yang menjalani TPT sudah baik. Petugas kesehatan memberikan informasi penting tentang keteraturan minum obat untuk mencegah penularan TB pada anak melalui berbagai media dan sesi konsultasi, termasuk kunjungan rumah. Ibu merasakan peran aktif petugas kesehatan dalam proses ini. Namun, petugas kurang aktif dalam memberikan edukasi, anjuran, dan dukungan kepada ibu yang tidak menjalani TPT, meskipun ada kontak erat dengan pasien TB di rumah.
9. Ibu yang menjalani TPT maupun tidak menjalani TPT mendapat izin dan dukungan penuh dari anggota keluarga, terutama suami dan anggota keluarga lainnya, dalam memberikan TPT pada anak. Dukungan ini karena kesadaran akan pentingnya TPT untuk kesembuhan dan kesehatan anak. Dalam menjalani TPT, ibu juga mendapatkan dukungan aktif dari anggota keluarga dalam menjaga keteraturan pengobatan, termasuk pengingat untuk rutin memberikan obat pada anak dan bantuan langsung jika ibu lupa memberikan obat.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

1. Meningkatkan daya dukung TPT melalui peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam penanganan ILTB, seperti melakukan pelatihan berkala kepada petugas kesehatan dan kader untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan edukasi dan dukungan yang efektif mengenai TPT.
2. Meningkatkan strategi promosi pencegahan yang efektif untuk ILTB dengan sosialisasi ILTB dan TPT kepada masyarakat melalui kampanye massal, petugas kesehatan dapat memanfaatkan berbagai media termasuk media sosial, brosur, video edukasi, dan aplikasi kesehatan.

3. Menyediakan alokasi dana untuk melatih dan memberikan *reward* kepada kader yang memiliki kinerja baik dalam membantu penanganan pasien ILTB.

6.2.2 Bagi Puskesmas Pegambiran

1. Puskesmas perlu meningkatkan kelengkapan data investigasi kontak pada setiap kasus TB, memastikan setiap pasien TB memiliki investigasi kontak yang memadai. Hal ini akan memudahkan identifikasi anak-anak yang berkontak serumah dengan penderita TB, meningkatkan akurasi dan kelengkapan data yang diperoleh untuk penelitian dan penanganan TB.
2. Meningkatkan upaya edukasi dan penyuluhan tentang program TPT, terutama terkait manfaat, jenis, tata laksana, dan efek samping obat. Edukasi ini harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan terutama untuk anak kontak erat dengan pasien TB yang belum terdata.
3. Pemberian edukasi dilakukan ditempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan edukasi dilakukan dititik yang lebih luas lagi agar semua masyarakat memperoleh informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.
4. Petugas kesehatan perlu memberitahukan terlebih dahulu informasi terkait jadwal edukasi yang akan dilakukan agar semua masyarakat mengetahui terkait edukasi yang akan dilakukan.
5. Mengoptimalkan pemberdayaan kader setempat untuk membantu memberikan edukasi terutama kepada ibu yang memiliki anak kontak serumah dengan penderita TB yang belum terdata terkait program TPT, seperti dalam bentuk ceramah, memberikan media edukasi yang bisa ditempelkan di rumah masyarakat, pemberian motivasi serta memfasilitasi selama proses pemberian TPT.
6. Merancang strategi peningkatan edukasi mencakup informasi yang

komprehensif terkait TPT dengan menggunakan berbagai media komunikasi seperti melalui leaflet, poster, brosur ataupun media elektronik seperti video edukasi dan penyebaran informasi melalui media sosial, agar informasi tersebut dapat diterima secara menyeluruh di semua kalangan masyarakat.

7. Puskesmas juga dapat memfasilitasi akses edukasi terkait TPT kepada masyarakat salah satunya dengan menyediakan pojok baca serta media edukasi yang bisa dipajang dipuskesmas.
8. Tenaga kesehatan harus lebih proaktif dalam memberikan anjuran dan informasi kepada ibu, terutama yang tidak menjalani TPT, agar mereka menyadari pentingnya TPT dan dapat mengambil langkah yang tepat untuk kesehatan anak mereka.
9. Mengadakan kampanye kesehatan di komunitas untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu yang belum menjalani TPT. Kampanye bisa dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, brosur, video edukasi, dan sesi tatap muka.
10. Meningkatkan frekuensi dan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi, mengantarkan obat dan memastikan kepatuhan terhadap TPT serta memberikan dukungan langsung kepada ibu-ibu yang berisiko yang memiliki kontak erat dengan pasien TB.
11. Membangun kemitraan dengan organisasi komunitas, LSM, dan tokoh masyarakat untuk mendukung upaya edukasi dan penyebaran informasi tentang TPT, terutama untuk kelompok yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan.
12. Pemberian edukasi terkait TPT dapat melibatkan keluarga ibu yang ikut serta dalam mendampingi serta memberikan dukungan kepada ibu selama menjalani

TPT kepada anak.

13. Memberikan insentif kepada ibu-ibu yang patuh terhadap pengobatan TPT sebagai motivasi tambahan.

6.2.3 Bagi Ibu yang Memiliki Anak Kontak Serumah dengan Penderita TB

1. Dapat segera membawa anak ke puskesmas agar dilakukan pemeriksaan serta diberikan penanganan. Selain itu agar ibu mendapatkan pemahaman yang baik mengenai program TPT yang diperuntukan bagi anak.
2. Meningkatkan pemahaman tentang program TPT dengan membangun komunikasi yang baik kepada petugas kesehatan dan kader kesehatan dan secara pro aktif melaporkan perkembangan anak selama menjalani TPT agar dapat diberikan solusi dari petugas puskesmas maupun kader jika terdapat kendala.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Melakukan penelitian berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian TPT pada anak dengan lingkup penelitian yang lebih luas.
2. Melakukan penelitian berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian TPT pada anak dengan aspek penelitian yang lebih beragam.

